

Problematika Dakwah Remaja Masjid Nurul Iman dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam di Manunggang Julu Padang Sidempuan

Arifin Hidayat

patuannasonang.88@gmail.com

UIN Syahada Padangsidempuan

Abstract

The problem of preaching youth mosques is influenced by several factors, both internal and external, the seriousness of the mosque youth management is one of the factors that causes less Islamic holiday activities. In addition, it is also influenced by the lack of attention of mosque youth coaches. Furthermore, there is a lack of management knowledge as well. The research method used is a qualitative approach with descriptive analysis methods with interview and observation data collection instruments.

The results of this study indicate that the problems faced by the youth of the Nurul Iman mosque are the lack of good communication between the administrators and the coaches, the administrators who do not understand the functions and duties of mosque youth. As for the efforts made to overcome the problems of youth da'wah at the Nurul Iman mosque, namely deliberation, transparency or openness, good cooperation and carrying out training on mosque youth organizations. These four efforts are expected to be able to help the youth of the mosque to be better in the future and be able to carry out activities, especially the celebration of Islamic holidays.

Keywords: Da'wah Problems, Mosque Youth

Abstrak

Problematika dakwah remaja masjid dipengaruhi beberapa faktor baik internal maupun eksternal, keseriusan pengurus remaja masjid menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang kegiatan-kegiatan hari besar keislaman. Selain itu juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian Pembina remaja masjid. Selanjutnya kurangnya pengetahuan pengurus juga. Adapun metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan instrument pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi oleh remaja masjid Nurul Iman yaitu tidak adanya komunikasi yang baik antara pengurus dan pembina, pengurus yang kurang memahami fungsi dan tugas sebagai remaja masjid. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dakwah remaja masjid Nurul Iman yaitu musyawarah, transparansi atau keterbukaan, kerja sama yang baik dan melaksanakan pelatihan

mengenai organisasi remaja masjid. Keempat upaya ini diharapkan mampu membantu remaja masjid untuk lenih baik lagi kedepannya dan mampu melaksanakan kegiatan terutama perayaan hari besar Islam.

Kata Kunci : Problematika Dakwah, Remaja Masjid

A. Pendahuluan

Remaja masjid adalah sekelompok pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menetapkan asas musyawarah, mufakat dan amal jama'i dalam segenap aktivitasnya.

Tugas pokok dari remaja masjid, yaitu; kaderisasi, pengembangan diri dan pengembangan wawasan keagamaan, sedangkan fungsi dan standar aktivitasnya yaitu : shalat rawatib berjamaah, peringatan hari besar Islam, penghimpun dan penyalur ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah), amaliah Ramadhan, pendidikan Al-Qur'an, dan pelatihan pengurusan jenazah. Dalam beberapa fungsi di atas peneliti ingin meneliti tentang problematika remaja masjid dalam melaksanakan perayaan hari besar Islam.

Dalam Islam ada beberapa tanggal yang memiliki makna tersendiri bagi setiap umat manusia di dunia. Namun, ada beberapa hari dan tanggal yang perlu diperingati umat muslim, yaitu hari besar Islam. Di antara hari-hari besar Islam antara lain: Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an.

Niswan Rangkuti Mengatakan bahwa; remaja masjid Nurul Iman sudah ada sejak tahun 2019. Remaja masjid Nurul Iman berjumlah 30 orang terdiri dari 8 mahasiswa dan 15 orang siswa SMA dan 7 orang remaja yang sudah tamat SMA sebagai anggota. Kegiatan rutin yang dilakukan remaja masjid Nurul Iman yaitu pengajian yang dilaksanakan setiap malam Jum'at. Selain kegiatan rutin mingguan, remaja masjid Nurul Iman juga melaksanakan kegiatan tahunan seperti perayaan hari

kemerdekaan dan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. serta perayaan Isra' Mi'raj.¹

Satu tahun terakhir ini remaja Masjid Nurul Iman kurang serius dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, hal ini dibuktikan hasil observasi awal melihat aktivitas remaja Masjid sangat minim, hanya fokus kegiatan yasisnan mingguan.²

Peneliti menemukan beberapa masalah dalam kepengurusan Remaja Masjid yaitu kurangnya perhatian dan bimbingan dari para senior maupun pembina remaja masjid dari segi pembelajaran serta pengalaman setiap anggota dalam melaksanakan kegiatan. Kurangnya pengawasan dari perangkat Desa serta kurangnya komunikasi yang baik antara pengurus, pembina, dan perangkat Desa.

Masyarakat mengharapkan beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas remaja masjid baik mingguan maupun yang dilaksanakan setiap tahunnya mampu terlaksana dengan baik, namun kenyataannya ada kegiatan yang tidak terlaksana karena adanya beberapa hambatan dan keaktifan serta partisipasi anggota remaja masjid yang menurun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Hamiko Febria Harahap yang merupakan salah satu pengurus remaja masjid Nurul Iman menyatakan: Problematika dan hambatan yang terjadi pada remaja masjid adalah kurangnya komunikasi antara pengurus dan pembina remaja masjid, kurangnya pengalaman dalam melaksanakan kegiatan, dan tidak ada dorongan para senior dari remaja masjid tersebut, sehingga remaja masjid tidak bisa sepenuhnya melaksanakan beberapa kegiatan.³

Kemudian peneliti berbincang dengan Danial Siregar yang juga merupakan salah satu pengurus remaja masjid Nurul Iman menyatakan bahwa : Problematika yang paling berat yaitu kurangnya keaktifan serta partisipasi pengurus baik dalam kegiatan rutin mingguan serta kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya dan tidak

¹ Niswan Rangkuri, Pengurus Remaja Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 28 April 2021

² Observasi. Kegiatan Remaja Masjid Nurul Iman Manunggang Julu, 1 Mei 2021

³ Hamiko Febria Harahap, Pengurus Remaja Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 28 April 2021

semua anggota kepengurusan remaja masjid mengerti mengenai tugas pokok dan fungsinya sebagai anggota Remaja Masjid. Sehingga hal ini yang menjadi pengaruh besar atas tidak terlaksananya beberapa kegiatan yang kami laksanakan di setiap tahunnya.⁴

Harapan penulis, penelitian ini mampu menjadi motivasi terhadap remaja masjid serta mampu membantu mereka dalam mengoptimalkan kegiatan perayaan dua hari besar Islam tersebut dan bahkan remaja masjid Nurul Iman diharapkan mampu melaksanakan seluruh perayaan hari besar Islam setiap tahunnya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena di lapangan. Selanjutnya penelitian ini menggunakan instrument wawancara dan observasi, selanjutnya subjek penelitian ini adalah pengurus remaja masjid dan data dukungan dari Pembina dan perangkat desa.

C. Pembahasan

Remaja Masjid

Menurut Kansil, Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁵

⁴ Danial Siregar, Pengurus Remaja Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 28 April 2021

⁵ C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991), 42_JSA Vol 1 No 1 2017.

Menurut Siswanto, remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.⁶ Maksud dari masjid sebagai pusat aktivitas yaitu segala kegiatan dari remaja masjid dilakukan di area masjid baik itu kegiatan pengajian, kegiatan perlombaan, kegiatan pengkaderan, maupun kegiatan dakwah lainnya. Remaja Masjid, merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

Penanaman nilai-nilai religius kepada remaja ini dapat dijalankan dalam suatu organisasi yang dilaksanakan oleh remaja yang berdakwah di masjid, yaitu organisasi yang biasa di kenal dengan sebutan Remaja Masjid. Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan di atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya.⁷

Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Keberadaan Remaja Masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di sekitar masjid tersebut karena Remaja Masjid berfungsi sebagai:

- a. Pelopor Kegiatan Religi, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat.
- b. Memajukan Kualitas Iman Masyarakat, mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.
- c. Sarana Dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- d. Memakmurkan masjid. Remaja masjid adalah organisasi yang tidak dapat dipisahkan dengan masjid. Karena remaja masjid sangat berperan dalam memakmurkan masjid dan diharapkan anggotanya aktif untuk datang ke masjid

⁶ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 48.

⁷ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 141.

guna melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain. Shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, para jamaah memudahkan para pengurus masjid untuk memberikan informasi terkait aktivitas yang telah diprogramkan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemakmuran masjid.

- e. Kaderisasi umat. Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan dengan secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan dengan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, sedang secara tidak langsung dapat dilakukan dengan melalui kepengurusan, kepanitiaan, dan aktivitas organisasi lainnya.
- f. Pembinaan remaja masjid. Remaja muslim yang berada di sekitar masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama.⁸

Tujuan Remaja Masjid

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya yaitu dalam Organisasi Remaja Masjid tujuan yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersamasama aktif dalam organisasi Remaja masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid.⁹

Dalam al-Qur'an Allah nukilkan dalam surah at-Taubah ayat 18 tentang orang-orang yang berhak memakmurkan masjid yaitu:

⁸ Asliati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nurhayati, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid. (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 11

⁹ Al Mursalat, A. (2017). *Peran Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Kegiatan-kegiatan Remaja Masjid

Masjid Berbicara mengenai kegiatan remaja masjid tidak pernah lepas dari fungsi masjid itu sendiri. Adapun fungsi masjid di antaranya adalah:

- a. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam.
- b. Masjid berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan.
- c. Masjid sebagai pusat peribadatan.
- d. Masjid berfungsi sebagai pusat menciptakan ukhuwah Islamiyah.

Masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan umat.¹⁰ Melihat fungsi masjid yang telah dibahas di atas, maka di masjid perlu di adakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat umat Islam. Adapun kegiatan dan daftar kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Ibadah Khusus

Masjid harus dapat menjadi tempat ibadah kepada Allah yang nyaman, aman, indah, tenang, dan selalu ramai dikunjungi jama'ah. Maka dari itu masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan untuk masyarakat yakni kegiatan ibadah khusus. Kegiatan ibadah khusus meliputi pelaksanaan shalat Jum'at, Idul Fitri, Idul Adha. Kegiatan ibadah khusus biasanya di atur oleh ta'mir masjid bekerjasama dengan remas dan masyarakat setempat.¹¹

¹⁰ Nevihwa, N., Maya, R., & Yasyakur, M. (2018). Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 1.1: 19-27

¹¹ Nuwariah, N. (2015). Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 2015, 3.6.

b. Kegiatan Pelatihan Kader

Kegiatan pelatihan kader adalah kegiatan yang menghasilkan kader penerus masa depan dan untuk mengeluarkan penerus yang mempunyai keahlian. Dalam kegiatan kader ini Remaja masjid mengadakan beberapa pelatihan, yaitu: workshop, pelatihan adzan, pelatihan ngaji tartil, pelatihan traning leadership, buletin, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).¹²

c. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah ibadah yang menyangkut orang banyak. Jenis kegiatan sosial ini pada umumnya adalah mengurus zakat, qurban, bakti sosial membantu fakir miskin, anak yatim, khitan masal, membantu anak terlantar dan sebagainya.

d. Kegiatan kesenian

Dalam kegiatan kesenian ini pada umumnya mengadakan kegiatan yang bersifat seni, di antaranya: pelatihan seni baca AlQur'an, latihan banjari, mengadakan sholawat diba', membentuk group sholawat keliling, group nasyid, remas voice (suara).¹³

e. Kegiatan Syi'ar dan Dakwah.

Kegiatan syi'ar dan dakwah merupakan kegiatan yang paling utama atau pokok karena dalam kegiatan ini setiap ada hari besar Islam dan hari besar Nasioanl harus diperingati.

Ada beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan motivasi untuk terus berperan aktif dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas remaja masjid, diantaranya adalah kemakmuran masjid hidup matinya aktifitas ada ditanggung jawab semua umat Islam dan bagi orang-orang yang senantiasa memakmurkan masjid akan mendapatkan pahala balasan surga dari Allah kelak pada hari kiamat. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah telah dijelaskan :

¹² Mannuhung, S., Tenrigau, A.M., & Didiharyono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid dikota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-21

¹³ Zulmaron, Z., Noupal, M., & Aliyah, S. (2017). Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan kemuning Palembang. *Jurnal Studi Agama*, 1(1), 41-45

Artinya: “Zuhair Bin Harb dan Muhammad Bin Al-Mutsannah (lafadahnya menurut Al-Mutsannah), mereka berdua menerima dari Al-Dhuhak Ibnu Makhlad, dari Abdil Hamid Bin Ja’far, dari ayahnya, dari Mahmud Bin Labid. Berkata; sesungguhnya Utsman Bin Affan bermaksud memugar masjid, akan tetapi orang-orang tidak setuju rencana ini, mereka lebih menginginkan masjid itu di biarkan apa adanya. Maka Utsman Bin Affan berkata; saya telah mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: “barang siapa membangun masjid semata-mata di niatkan karena Allah, maka Allah membangun masjid yang serupa kepada Nya di dalam syurga” (Al-Imam Abi Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairiy Al-Naisabury, TTH).

Hari Besar Islam

Dalam Islam ada beberapa tanggal yang memiliki makna tersendiri bagi setiap umat manusia didunia. Namun, ada beberapa hari dan tanggal yang perlu diperingati umat muslim, yaitu hari besar Islam. Sebagai umat muslim yang baik, ada baiknya kita menjalankan sunnah Rasulullah yang bisa dilakukan untuk menambah pahala ketika hari besar Islam itu tiba. Kita juga harus menyambutnya dengan bahagia. Tidak hanya itu, sebaiknya umat Islam juga harus mengetahui hari-hari besar Islam. Diantara hari-hari besar Islam antara lain : Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra’ Mi’raj, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha.

1. Tahun Baru Hijriyah

Awal tahun Hijriyah ditandai dengan hijrahnya Rasulullah SAW dari kota Makkah ke Madinah. Tahun Hijriyah harus kita pertahankan untuk menjaga kepribadian sejarah pada umat Islam. Meski pada umumnya masyarakat lebih menggunakan kalender Masehi, namun masyarakat muslim diwajibkan untuk merayakan tahun baru Hijriyah sebagai bentuk amalan serta rasa cinta terhadap Rasulullah SAW.

2. Maulid Nabi Muhammad SAW.

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah Peringatan atas kelahiran kekasih Allah, serta Rahmat bagi seluruh alam yaitu Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah atau 20 April 571 Masehi. Maulid Nabi tentunya sangat penting untuk kita peringati oleh seluruh umat muslim sebagai tanda rasa penghormatan serta pengingatan atas kesabaran dan keteladanan Rasulullah SAW. Di Indonesia, Maulid Nabi di peringati dengan berbagai bentuk tradisi dari berbagai daerah masing-masing.

3. Isra Mi'raj

Isra Mi'raj merupakan perjalanan malam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Pada peristiwa ini, Nabi Muhammad SAW. diangkat ke langit untuk menerima kewajiban shalat 5 waktu sehari semalam. Isra Mi'raj ini diperingati setiap tanggal 27 Rajab dalam penanggalan tahun Hijriyah. Peristiwa ini juga diabadikan dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Isra Ayat 1 sebagai berikut :

سُبْحٰنَ الَّذِيْ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهٗ لِنُرِيَهُ مِنْ
ءَايٰتِنَاۤ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيْرُ

Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

4. Idul Fitri

Perayaan Hari Raya Idul Fitri menjadi momen kemangan terbesar umat muslim karena Hari Raya Idul Fitri meruakan tujuan akhir dari pelaksanaan puasa dibulan Ramadhan. Idul Fitri berasal dari kata “*Id*” yang berarti kembali sedangkan “*Fitri*” berarti Suci, bersih dari segala Dosa. Karena itu, Hari Raya Idul Fitri sebaiknya memanfaatkan sebagai momen mensucikan diri dari segala dosa yang diperbuat sebelumnya.

D. Hasil Penelitian

Problematika Remaja Masjid Nurul Iman dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam di Manunggang Julu Padang Sidempuan

Ada beberapa problematika Remaja Masjid Nurul Iman Manunggang Julu yaitu:

Manajemen Kepengurusan

- 1 Pembina yang tidak memberikan arahan kepada anggota remaja masjid.

Pembina remaja masjid sangat berperan dalam membina serta memberikan arahan kepada seluruh anggota terutama kepada pengurus inti seperti ketua, sekertaris dan bendahara. Selain itu, pembina juga harus mengetahui masalah masalah apa saja yang timbul pada organisasi remaja masjid sehingga pembina bisa berkonsultasi kepada pengurus inti untuk menyelesaikan sebuah bpermasalahan. Pembina remaja masjid Lelo Ritonga tidak memperhatikan dan memberikan arahan serta bimbingan kepada remaja masjid. Berdsarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua remaja masjid yaitu saudara Danial Siregar menyatakan bahwa :

Saya sebagai ketua remaja masjid mengakui kurangnya keaktifan remaja masjid dalam melaksanakan beberapa kegiatan terutama dalam melaksanakan kegiatan perayaan hari besar Islam . Hal ini karena saya selaku pengurus tidak mendapatkan arahan dan bimbingan dari pembina remaja masjid. Saya juga bingung apakah pembina remaja masjid sibuk dengan pekerjaan serta keluarganya sehingga tidak pernah memberi arahan kepada kami, karna hal tersebut saya juga segan untuk berkonsultasi kepada beliau. Ditambah rekan rekan saya juga tidak mau memberi masukan dan hanya diam dan menunggu perintah dari saya saja.¹⁴

¹⁴ Danial Siregar, Ketua umum Remaja Masjid Nurul Iman, *Hasil Wawancara* pada tanggal 28 September 2021

2 Pengurus Remaja Masjid kurang bertanggung jawab di setiap kegiatan Remaja Masjid

Peran dari seorang ketua sangat di butuhkan agar Organisasi Remaja Masjid menjadi lebih baik serta untuk kunci sukses majunya suatu organisasi dan terselenggaranya program kerja, dan dapat mengajak serta mengayomi seluruh kader lainnya. Keaktifan dan tanggung jawab seorang ketua juga sangat mempengaruhi aktivitas Organisasi Remaja Masjid itu sendiri.

Hasil observasi peneliti bahwasanya kepengurusan yang belum memahami tugas serta fungsinya, dan di karenakan kurangnya komunikasi antara ketua dengan pengurus lainnya sehingga kegiatan remaja masjid ini tidak berjalan secara efektif. Dan sekertaris umum juga tidak mengetahui fungsinya sebagai sekertaris, sehingga sekertaris tidak bekerja apabila tidak ada perintah dari ketua.

Faktor Timbulnya Problematika Dakwah Remaja Masjid Nurul Iman Dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam

Beberapa faktor penyebab terjadinya problematika Dakwah Remaja Masjid, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Secara Internal dibagi ke beberapa poin yaitu: Kurangnya bimbingan dan perhatian dari pembina dalam kegiatan remaja masjid Nurul Iman. Secara eksternal: Kurangnya pengawasan dari Kepala Kelurahan terhadap Remaja Masjid Nurul Iman.

Upaya Mengatasi Problematika Dakwah Remaja Masjid Nurul Iman Dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam di Manunggang Julu Padang Sidempuan.

Setiap permasalahan yang terjadi pasti ada cara untuk mengatasinya, untuk itu upaya yang dilakukan pengurus dan pembina Remaja Masjid Nurul Iman di Manunggang Julu Padang Sidempuan dalam mengatasi Problematika Dakwah

Remaja Masjid Nurul Iman Dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam, yaitu dengan melakukan beberapa cara sebagai berikut:

a. Musyawarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Sari sebagai salah satu Pembina Remaja Masjid Nurul Iman menyatakan bahwa:

Saya sebagai pembina remaja masjid Nurul Iman akan mengadakan musyawarah dengan seluruh anggota remaja masjid dalam waktu cepat. Saya berharap dalam musyawarah yang dilakukan masalah yang ada didalam organisasi remaja masjid dapat terselesaikan dan remaja masjid bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang semestinya dilakukan terutama pelaksanaan perayaan hari besar Islam serta remaja masjid bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.¹⁵

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu pengurus remaja masjid Nurul Imanyaitu saudara Denni Ritonga menyatakan bahwa;

Saya sebagai anggota remaja masjid berharap adanya musyawarah seluruh anggota remaja masjid beserta pembina remaja masjid, agar permasalahan yang ada pada remaja masjid dapat terselesaikan dan remaja masjid bisa kembali aktif dalam melaksanakan kegiatan terutama kegiatan perayaan hari besar Islam . Saya sendiri sangat iri melihat remaja masjid yang berada di desa sebelah, yang begitu antusias dalam melaksanakan kegiatan perayaan hari besar Islam sementara kami hanya diam tanpa ikut melaksanakan kegiatan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya musyawarah merupakan salah satu cara untuk mengatasi dan meminimalisir permasalahan yang ada pada organisasi remaja masjid Nurul Iman, agar setiap anggota dapat belajar juga cara berdiskusi dan memecahkan suatu permasalahan yang ada dengan tidak mementingkan diri sendiri dan mendengarkan pendapat dari anggota lainnya. Dengan bermusyawarah juga para anggota dapat saling memahami antara mereka.

¹⁵ Bangun Hutasuhut, Pembina Remaja Masjid, *Hasil Wawancara* pada tanggal 30 September 2021

¹⁶ Muhammad Iqbal Husein, Anggota Remaja Masjid Nurul Iman, *Hasil Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2021

b. Transparansi Antar Anggota Remaja Masjid dan Pembina

Transparansi adalah sebuah kejelasan atau dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi. Transparansi dari kata transparan atau terbuka. Jika pengurus saling terbuka kepada anggota dan pembina segala urusan dan masalah akan lebih mudah untuk diselesaikan dan akan menimbulkan kepercayaan antara sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Andril Nasution menyatakan bahwa :

Jika seluruh pengurus dan anggota memiliki keterbukaan dan transparansi dalam segala aspek yang ada dalam organisasi remaja masjid, pasti seluruh permasalahan terpecahkan dengan baik dan mendapatkan solusi yang disepakati bersama. Begitu juga dengan pengurus, anggota dan pembina.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya saling terbuka antara pengurus, anggota dan pembina merupakan hal terpenting dalam sebuah organisasi, dimana dengan keterbukaan setiap permasalahan pasti dapat dipecahkan. Keterbukaan dan Transparansi juga mampu menghasilkan sosial yang baik antara pengurus, pembina dan anggota remaja masjid Nurul Iman.

c. Kerja Sama yang Baik (*Team Work*)

Kerja sama adalah usaha bersama antara individu dan kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dilakukan sejak manusia berinteraksi. Kerja sama sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, karena dengan kerja sama akan memudahkan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina yaitu kak Siti Aminah Nasution menyatakan bahwa :

Kerja sama yang baik sangat perlu dilakukan oleh anggota dan pembina remaja masjid Nurul Iman, selain mempermudah untuk mencapai tujuan

¹⁷ Indra Agus Syahputra, Anggota Remaja Masjid Nurul Iman, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Oktober 2021

mereka kekompakan juga dapat mereka rasakan. Karena jika para anggota remaja masjid sudah bisa melakukan kerja sama dengan sesama sudah pasti mereka juga bisa bekerja sama dengan kami para pembina remaja masjid. Dengan demikian saya yakin remaja masjid bisa melaksanakan tugasnya dan bisa mencapai tujuan yg telah direncanakan terutama dalam melaksanakan perayaan hari besar Islam .¹⁸

Kerja sama yang baik yang dihasilkan juga bisa menimbulkan pemahaman karakter antara sesama remaja masjid sehingga mampu memnpererat jiwa sosial serta silaturahmi yang kuat pada anggota remaja masjid Nurul Iman Manunggang Julu.

d. Melaksanakan Pelatihan Mengenai Organisasi Remaja Masjid.

Selain dari Musyawarah, Transparansi atau Keterbukaan dan Kerja sama yang baik, melaksanakan pelatihan mengenai organisasi remaja masjid juga menjadi salah satu opsi dalam upaya mengatasi Problematika Dakwah Remaja Masjid Nurul Iman Dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam.

Pelatihan mengenai remaja masjid yang bisa dilakukan antaranya yaitu pelatihan kepemimpinan dan pelatihan manajemen organisasi. Jika dilihat dari kondisi remaja masjid Nurul Iman yang kurang memahami fungsi dan tugasnya sebagai anggota remaja masjid, dua pelatihan tersebut sangatlah bagus jika dilaksanakan dan diberikan kepada seluruh kepengurusan remaja masjid Nurul Iman.

Pelaksanaan pelatihan kepemimpinan dan pelatihan manajemen organisasi ini pasti akan memberikan efek terhadap kepengurusan remaja masjid Nurul Iman, karena jika pelatihan ini terlaksana tentu saja akan memberikan pengetahuan serta wawasan pengurus akan bertambah. Melalui pelatihan ini juga diharapkan mampu menjadikan remaja masjid Nurul Iman menjadi lebih baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terutama dalam melaksanakan perayaan hari besar Islam.

¹⁸ Siti Aminah, Pembina Remaja Masjid Nurul Iman, *Hasil Wawancara* pada tanggal 25 Oktober 2021

E. Penutup

Problematika dakwah remaja masjid Nurul Iman dalam melaksanakan perayaan hari besar Islam di Manunggang Julu yaitu pembina yang tidak pernah memberi arahan kepada remaja masjid karena ketua yang tidak pernah berkonsultasi kepada pembina sehingga pembina tidak mengetahui permasalahan yang terjadi serta ketua yang tidak bertanggung jawab atas jabatan yang di emban, dan para anggota remaja masjid yang kurang memahami tugas dan fungsinya sebagai anggota, sehingga kegiatan remaja masjid tidak berjalan secara maksimal terutama dalam melaksanakan perayaan hari besar Islam.

Faktor penyebab timbulnya Problematika dakwah remaja masjid Nurul Iman dalam melaksanakan perayaan hari besar Islam di Manunggang Julu yaitu kurangnya bimbingan serta perhatian dari pembina remaja masjid Nurul Iman serta tidak ada perhatian dari pemerintah setempat dan tidak adanya koordinasi yang baik antara pengurus serta pembina remaja masjid Nurul Iman.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Problematika dakwah remaja masjid Nurul Iman dalam melaksanakan perayaan hari besar Islam di Manunggang Julu yaitu Musyawarah, Transparansi atau keterbukaan, dan kerja sama yang baik. Solusinya adalah dalam bermusyawarah setiap permasalahan yang datang pasti bisa samasama diselesaikan, serta dengan musyawarah silaturahmi dan jiwa sosial juga pasti terbangun erat antara anggota, pengurus serta pembina remaja masjid Nurul Iman.

DAFTAR PUSTAKA

- Asliati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nurhayati, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid. (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 11
- Al Mursalat, A. (2017). *Peran Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar* Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ayub, Mohammad E., *Manajemen Masjid*, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, Jakarta: Gema Insani, 2005
- C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991), 42_JSA Vol 1 No 1 2017.
- Mannuhung, S., Tenrigau, A.M., & Didiharyono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid dikota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-21
- Nevihwa, N., Maya, R., & Yasyakur, M. (2018). Peran Perhimpunan Remaja Masjid At- Taqwa dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al- Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 1.1: 19-27
- Nuwariah, N. (2015). Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 2015, 3.6.
- Observasi. Kegiatan Remaja Masjid Nurul Iman Manunggang Julu, 1 Mei 2021
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010
- Zulmaron, Z., Noupal, M., & Aliyah, S. (2017). Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan kemuning Palembang. *Jurnal Studi Agama*, 1(1), 41-45

Danial Siregar, Pengurus Remaja Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 28 April 2021

Wawancara

Harahap, Hamiko Febria, Pengurus Remaja Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 28 April 2021

Hutasuhut, Bangun, Pembina Remaja Masjid, *Hasil Wawancara* pada tanggal 30 September 2021

Indra Agus Syahputra, Anggota Remaja Masjid Nurul Iman, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Oktober 2021

Muhammad Iqbal Husein, Anggota Remaja Masjid Nurul Iman, *Hasil Wawancara* pada tanggal 2 Oktober 2021

Rangkuti, Niswan, Pengurus Remaja Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 28 April 2021

Siti Aminah, Pembina Remaja Masjid Nurul Iman, *Hasil Wawancara* pada tanggal 25 Oktober 2021